

KARAKTERISTIK PETERNAK KAMBING DI KECAMATAN TAMALATEA, KABUPATEN JENEPONTO

Hastang, Syahdar Baba, Aslina Asnawi, Muhammad Ihsan Andi Dagong

Staf Pengajar Departemen Sosial Ekonomi Peternakan FAPET UNHAS

Email korespondensi : hastang_uh@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik peternak kambing di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto dan pengaruhnya terhadap skala kepemilikan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Juli 2018. Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik peternak kambing dan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh karakteristik peternak terhadap skala kepemilikan ternak kambing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Karakteristik peternak kambing di Kabupaten Jeneponto memiliki skala kepemilikan rata-rata 12 ekor (kisaran 3 – 50 ekor); rata-rata peternak berusia 42 tahun (kisaran 24 – 65 tahun); sebagian besar tingkat pendidikan SD (21%), kemudian SMA (20%) dan SMP (19%); rata-rata jumlah anggota keluarga 4 org (kisaran 3-7 org), rata-rata lama usaha 10 tahun (kisaran 1-23 thn). (2) Karakteristik peternak tersebut berpengaruh tidak nyata terhadap skala kepemilikan ternak kambing (Sig.>0.05).

Kata kunci : karakteristik peternak, skala kepemilikan, ternak kambing

1. PENDAHULUAN

Ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Ternak kambing memiliki beberapa keunggulan dibanding ternak ruminansia lainnya diantaranya mampu berkembang di semua wilayah agroekologi dan sebagian besar terpadu dengan system usaha tani (Devendra and McLeroy, 1982; Wilson, 1995), pemeliharaannya mudah, cepat berkembang biak, jumlah anak perkelahiran bisa lebih dari satu ekor, jarak antara kelahiran pendek dan pertumbuhan anaknya cepat (Yusdja, 2002). Jumlah anak kambing sekelahiran berkisar berkisar 1-3 ekor, dengan frekuensi kelahiran tertinggi adalah kembar dua (Sodiq, 2010). Hal tersebut menyebabkan sebaran ternak kambing hampir merata seluruh Indonesia, termasuk Sulawesi Selatan.

Ternak ruminansia kecil yang dipelihara petani kecil sekitar 99% dan hanya sekitar 1% diusahakan secara komersial penuh (Djajaneegara dan Setiadi 1991) dan Soedjana (1993). Sebagian besar ternak dipelihara oleh petani kecil di pedesaan dengan sistem pemeliharaan secara tradisional (Chaniago, 1993). Ternak kambing dipelihara dengan sistem semi intensif yaitu digembalakan pada siang hari dan dikandangkan pada sore/malam hari. Sentuhan teknologi masih sangat minim. Kandang dibuat seadanya dibawah/kolong rumah atau disekitar rumah dengan pemberian pakan hanya mengandalkan hijauan tanpa pakan tambahan. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena peternak kambing menganggap usaha ternak kambing masih merupakan usaha sampingan dan masih minimnya sentuhan teknologi. Selain itu,

karakteristik peternak dapat pula mempengaruhi pengembangan suatu usaha, termasuk usaha ternak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto sebagai daerah yang memiliki populasi ternak kambing terbesar. Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Juli 2018. Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik peternak kambing dan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh karakteristik peternak terhadap skala kepemilikan ternak kambing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Kambing

Umur

Umur merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan fisik seseorang. Orang yang memiliki umur yang lebih tua fisiknya lebih lemah dibandingkan dengan orang yang berumur lebih muda. Umur seorang peternak dapat berpengaruh pada produktifitas kerja mereka dalam kegiatan usaha peternakan. Umur akan mempengaruhi peternak dalam mempelajari, memahami dan mengadopsi inovasi dalam usaha peternakan yang dijalankannya. Umur juga erat kaitannya dengan pola pikir peternak dalam menentukan sistem manajemen yang akan di terapkan dalam kegiatan usaha peternakan.

Tabel 1. Klasifikasi Peternak Berdasarkan Umur di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto

No	Umur (Tahun)	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	24-37	28	47
2	38-52	22	37
3	> 53	10	16
Jumlah		60	100
Rata-rata		42	

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2018.

Umur peternak kambing berkisar antara 24 - 65 tahun atau rata-rata 42 tahun. Dengan demikian semua responden berada pada usia produktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahid (2012) bahwa umur penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu (1) umur 0-14 tahun dinamakan usia muda/usia belum produktif, (2) umur 15-64 tahun dinamakan usia dewasa/usia

kerja/usia produktif, dan (3) umur 65 tahun keatas dinamakan usia tua/usia tak produktif/usia jompo. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peternak masih berumur 24-37 tahun yaitu 47%, kemudian umur 38-52 sebanyak 37% dan hanya sebagian kecil berumur diatas 53 tahun. Kondisi umur tersebut mendukung usaha peternakan kambing yang dijalankan karena membutuhkan kemampuan fisik yang baik sehingga dapat maksimal dalam mengembangkan usaha peternakannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumiati (2011) bahwa umur mempengaruhi kondisi fisik dan motivasi peternak. Kondisi fisik mempengaruhi kemampuan kerja seseorang peternak. Dengan demikian maka umur produktif mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengetahui hal-hal baru yang belum diketahui dan memiliki kemampuan fisik untuk menerapkannya.

Pendidikan

Faktor pendidikan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas ternak yang dipelihara. Tingkat pendidikan yang memadai akan berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan manajemen usaha peternakan yang dijalankan. Klasifikasi responden berdasarkan lama pendidikan di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Respoden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	SD	21	35
2	SMP	19	32
3	SMA	20	33
	Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2018.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peternak hanya berpendidikan SD dan SMP (35% dan 32%). Tingkat Pendidikan tersebut masih termasuk dalam kategori pendidikan dasar/ rendah. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap usahanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Reksowardoyo (1983) bahwa dengan pendidikan akan menambah pengetahuan, pengembangan sikap dan menumbuhkan kepentingan peternak terutama dalam menghadapi perubahan. Menurut Hernanto (1989), tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir, mencari dan mencoba hal-hal yang baru.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden, baik yang merupakan keluarga inti responden, maupun anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungjawab responden. Jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	3 – 4	43	72
2	≥ 5	17	28
	Jumlah	60	100,00
	Rata-rata	4	

Sumber: Data Primer (diolah), 2016.

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anggota keluarga 3-4 orang (72%) dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih besar dan sama dengan 5 orang (28%), rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden 4 orang. Tanggungan keluarga peternak tersebut selain menjadi beban keluarga juga merupakan sumber tenaga kerja keluarga dalam pengelolaan usaha taninya, termasuk usaha ternaknya. Seseuia yang dikemukakan oleh Daniel (2002), bahwa sebagian besar usaha kecil rumah tangga menggunakan anggota keluarga sebagai tenaga kerja atau sumber daya manusia.

Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan lamanya responden menggeluti usaha peternakan kambing secara mandiri. Sebagian besar peternak kambing di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto merupakan usaha peternakan yang turun temurun. Dengan demikian maka beternak kambing sudah dilakoni sejak kecil. Namun beternak kambing secara mandiri dilakukan setelah berkeluarga, dengan sumber bibit kambing sebagian besar dari orang tua (52%), beli (42%) dan dari bagi hasil (5%). Adapun klasifikasi responden berdasarkan pengalaman beternak dapat dilihat pada Tabel 4.

Peternak kambing di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto memiliki Pengalaman beternak selama 1 – 23 tahun dengan rata-rata 10 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak kambing di wilayah ini memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usahanya. Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto melakukan usaha peternakan kambing selama 1-7 tahun yaitu 26 orang (43%) kemudian 16 tahun keatas sebanyak 32%. Secara umum responden telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengolah usahanya sehingga dengan pengalaman tersebut, responden

mampu mengatasi masalah yang terjadi. Hali ini sesuai pendapat Handoko (1999) bahwa pengalaman merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan usahanya. Hendrayani (2009) menambahkan bahwa pengalaman bertani/beternak merupakan modal penting untuk berhasilnya suatu kegiatan usaha tani.

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto

No	Lama Beternak (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1 – 7	26	43
2	8 – 15	15	25
3	>16	19	32
Jumlah		60	100,00
Rata-rata		10	

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah, 2016.

Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Skala Kepemilikan Ternak Kambing di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto

Untuk mengetahui pengaruh karakteristik peternak terhadap skala kepemilikan ternak maka digunakan alat Regresi Linear Berganda yang bertujuan untuk mengetahui dan memprediksi adanya pengaruh karakteristik peternak terhadap skala kepemilikan ternak dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y= Skala kepemilikan ternak (ekor)

X1= umur (tahun)

X2= Pendidikan (tahun)

X3= jumlah anggota keluarga (orang)

X4= lama beternak (tahun)

Berdasarkan Tabel 5, maka persamaan regresi linier berganda karakteristik peternak kambing terhadap skala usaha sebagai berikut:

$$Y = 14,586 + 0,036 X_1 + 0,218 X_2 - 1,536 X_3 + 0,055 X_4$$

Tabel 5 menunjukkan bahwa karakteristik peternak (umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan lama beternak kambing) berpengaruh tidak signifikan terhadap skala kepemilikan ternak kambing oleh peternak di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai korelasi (R) = 0,211 (tidak mendekati 1) yang menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara karakteristik peternak/responden dengan skala kepemilikan. Koefisien determinasi $R^2 = 0,045$ yang berarti bahwa variasi skala kepemilikan ternak kambing di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto hanya 4,5% ditentukan oleh karakteristik peternak, sedangkan sisanya 95,5 ditentukan oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian Hastang, dkk (2016) bahwa karakteristik peternak berupa umur, Pendidikan, jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak nyata terhadap skala kepemilikan sapi potong dan yang berpengaruh nyata hanya lama beternak. Demikian pula Utami (2015) dengan objek penelitian pada peternak kerbau.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Karakteristik Responden Terhadap Skala Kepemilikan Ternak Kambing di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto

Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	14.586	2.157	.035	
Umur (X1)	.036	.261	.795	Tidak Signifikan
Pendidikan (X2)	.218	.478	.635	Tidak Signifikan
Jumlah Anggota(X3)	-1.536	-1.137	.261	Tidak Signifikan
Lama beternak (X4)	.055	.309	.758	Tidak Signifikan

4. KESIMPULAN

1. Karakteristik peternak kambing di Kabupaten Jeneponto memiliki skala kepemilikan rata-rata 12 ekor (kisaran 3 – 50 ekor); rata-rata peternak berusia 42 tahun (kisaran 24 – 65 tahun); sebagian besar tingkat pendidikan SD (21%), kemudian SMA (20%) dan SMP (19%); rata-rata jumlah anggota keluarga 4 org (kisaran 3-7 org), rata-rata lama usaha 10 tahun (kisaran 1-23 thn).
2. Karakteristik peternak tersebut berpengaruh tidak nyata terhadap skala kepemilikan ternak kambing (Sig.>0.05).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chaniago, T.D., 1993. Present Management System. In: Small Ruminant Production in the Humid Tropics, Manika Wodzicka. T., et al. (Ed.). UNS-Press, Surakarta. pp.34-50.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Devendra, C. and McLeroy, 1982. Goat and Sheep Production in the Tropics. Intermediate Tropical Agricultural Series, Longman Group Limited, Essex, UK. 271pp.
- Djajanegara, A. and Setiadi, B., 1991. Goat Production in the Asian Humid Tropics : Goat Production in Indonesia. In: Proceeding of an International Seminar Goat Production in the Asian Humid Tropics. Prince of Sankla University of Thailand.
- Hastang, Sirajuddin, S.N., Lestari, V.S. 2017. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Skala Kepemilikan Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Prosiding Jilid II seminar nasional PERSEPSI II. Pengembangan Agribisnis Peternakan untuk Memperkuat Ekonomi Pedesaan di Indonesia. Denpasar, Bali. hal 52-57
- Handoko, T. Hani. 1999. Manajemen. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta
- Hendrayani. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berternak Sapi di Desa Koro Benai Kec. Benai Kap. Kuantan Singingi. Jurnal Peternakan. 6 (2): 53-62
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Reksowardoyo. 1983. Hubungan berbagai karakteristik warga masyarakat Desa Sarampad Kabupaten Cianjur dan persepsi mereka tentang ternak kelinci. Karya Ilmiah. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Sodiq, A. 2010. Pola Usaha Peternakan Kambing dan Kinerja Produktifitasnya di Wilayah Eks-Karesidenan Banyumas Jawa Tengah. Jurnal Agripet Vol. 10, No. 2: 1-8.
- Soedjana, T.D., 1993. Produksi Kambing dan Domba di Indonesia: Ekonomi Pemeliharaan Ternak Ruminansia Kecil. Sebelas Maret University Press. Surakarta Indonesia.
- Sumiati. 2011. Analisis Kelayakan Finansial Dan Faktor-Faktor Yang Memotivasi Petani Dalam Kegiatan Agroforesti. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Utami. 2015. Hubungan Karakteristik Peternak Dengan Skala Usaha Ternak Kerbau Di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Wahid,S. 2012. Faktor-faktor pertumbuhan penduduk.<http://rakangeografi.blogspot.com/2008/12/nota-11-faktorfaktor-pertumbuhan.html>. diakses tanggal 17 Oktober 2017
- Wilson, R.T.. 1995. Livestock Production System. Macmillan Education, Ltd., Paris. 141pp.
- Yusdja, Y. 2002. Prospek Usaha Peternakan Kambing Menuju 2020. Lokakarya Nasional Kambing Potong. Jakarta: Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.